

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN SELF REGULATED LEARNING (SRL)
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Rida Emaniar Yuwanda¹, Durinta Puspasari²

Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

rida.22162@mhs.unesa.ac.id, durintapuspasari@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the declining interest in becoming a teacher among Office Administration Education students at Universitas Negeri Surabaya. It aims to analyze the influence of self-confidence and self-regulated learning on students' interest in becoming a teacher. A quantitative explanatory approach was used, with a questionnaire distributed to 126 students selected through proportional stratified random sampling from a population of 187 students, analyzed using multiple linear regression together with validity, reliability, and classical assumption tests. The results show that self-confidence has a negative but not significant effect on interest in becoming a teacher, whereas self-regulated learning has a positive and significant effect. Simultaneously, both variables significantly affect interest in becoming a teacher, with an Adjusted R-square of 0.076, indicating that the two variables explain 7.6% of the variance in interest in becoming a teacher, while the remaining 92.4% is explained by other factors outside the model.

Keywords: *self-confidence, self-regulated learning, interest in becoming a teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap minat menjadi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan menyebarkan kuesioner kepada 126 mahasiswa yang dipilih melalui teknik proportional stratified random sampling dari populasi sebanyak 187 mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda disertai uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,076 yang menunjukkan bahwa 7,6% variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 92,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: kepercayaan diri, self regulated learning, minat menjadi guru

A. Pendahuluan

Transformasi pesat yang berlangsung pada era digital telah memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, serta transformasi digital di berbagai bidang menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dengan baik, yang dikenal sebagai kompetensi abad ke-21 (Adabil, Hamdan, & Kurniawan, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dan strategi pembelajaran yang relevan. Namun demikian, Kompasiana (2024) yang didukung data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru terus menurun, dari 15% pendaftar perguruan tinggi pada program studi keguruan tahun 2018 menjadi hanya 9% pada tahun 2023.

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya merupakan program studi kependidikan yang menyiapkan lulusannya sebagai calon guru Administrasi Perkantoran di sekolah

menengah kejuruan. Berdasarkan tracer study pada lulusan tahun 2022, hanya 36,4% lulusan yang berprofesi sebagai guru, sementara data lulusan tahun 2023 menunjukkan profesi alumni telah menyebar ke sekitar 20 bidang pekerjaan di luar keguruan. Pada lulusan tahun 2024, profesi guru memang masih terlihat dominan, namun sebaran profesi yang semakin beragam menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih profesi guru.

Hasil wawancara awal terhadap beberapa mahasiswa angkatan 2022 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa kurang berminat menjadi guru karena menganggap tingkat kesejahteraan atau gaji guru relatif rendah, serta masih kurang percaya diri untuk mengajar di depan kelas. Meskipun demikian, mahasiswa pada jalur kependidikan pada umumnya telah memahami tanggung jawab dan tuntutan profesi guru. Minat menjadi guru merupakan ketertarikan dan dorongan kuat individu untuk memilih profesi sebagai pendidik, yang muncul sejak masa sekolah dan terus berkembang hingga dewasa (Sholichah & Pahlevi, 2021), sehingga guru dituntut mampu menyampaikan

ilmu, memotivasi peserta didik, serta menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern (Trisnaeni dkk, 2023).

Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa menjadi guru adalah kepercayaan diri, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dan mengelola tanggung jawabnya. Berdasarkan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), faktor personal seperti kepercayaan diri berperan dalam membentuk perilaku individu, termasuk kecenderungan untuk memilih dan menjalankan suatu profesi. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis, mampu mengatasi kesulitan, dan lebih siap menempuh karier sebagai guru (Raja, Padilah, & Purwantini, 2025), sedangkan mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah lebih fokus pada risiko sehingga minat mereka menjadi guru dapat menurun.

Selain kepercayaan diri, self regulated learning juga diduga turut berperan dalam membentuk minat mahasiswa menjadi guru (Kirana, 2022). Berdasarkan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), kemampuan

individu mengatur, mengendalikan, dan memantau proses belajarnya secara mandiri berperan penting dalam mencapai tujuan, termasuk dalam membentuk minat. Aripin, Savitri, dan Megarini (2023) menjelaskan bahwa self regulated learning mencakup tiga tahap, yaitu forethought (menetapkan tujuan dan strategi belajar), performance (menerapkan strategi dan memantau kemajuan belajar), serta self-reflection (mengevaluasi hasil dan efektivitas strategi belajar).

Penelitian yang menggabungkan variabel kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap minat menjadi guru masih terbatas, karena sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan self regulated learning dalam konteks prestasi belajar dan kemandirian akademik, bukan pada minat memilih karier sebagai guru. Kebutuhan tenaga pendidik pada sekolah menengah kejuruan, khususnya bidang Administrasi Perkantoran, menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa

Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya, baik secara parsial maupun simultan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang menekankan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu kepercayaan diri (X1) dan self regulated learning (X2), serta satu variabel dependen, yaitu minat menjadi guru (Y). Penelitian dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya.

Populasi penelitian berjumlah 187 mahasiswa yang telah

menempuh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), tersebar pada enam kelas. Jumlah sampel ditentukan menggunakan sample size calculator dengan tingkat kepercayaan 95%, margin kesalahan 5%, dan distribusi respons 50%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 126 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling agar jumlah sampel pada setiap kelas tetap proporsional terhadap populasinya, dengan rumus $n_i = (N_i/N) \times n$, dengan n_i adalah jumlah sampel tiap kelas, N_i adalah jumlah populasi tiap kelas, N adalah jumlah populasi keseluruhan, dan n adalah jumlah sampel keseluruhan. Rincian populasi dan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	PAP 2022 A	34	23
2	PAP 2022 B	36	24
3	PAP 2022 C	35	24
4	PAP 2022 D	33	22
5	PAP 2022 E	35	24
6	PAP 2022 I	14	9
Total		187	126

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup

berskala Likert 5 poin (5 = sangat setuju hingga 1 = sangat tidak setuju)

yang disusun melalui Google Form dan disebarakan secara daring kepada responden (Sugiyono, 2023). Variabel kepercayaan diri diukur melalui indikator percaya pada kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Variabel self regulated learning diukur melalui indikator merencanakan belajar, menetapkan target belajar, memonitor dan mengevaluasi diri, minat terhadap tugas, self efficacy, manajemen waktu, serta pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar. Variabel minat menjadi guru diukur melalui aspek kognisi, emosi, dan konasi terhadap profesi guru.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui scatterplot (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengaruh kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap minat menjadi guru dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan

persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y adalah minat menjadi guru, a adalah koefisien konstanta, X_1 adalah kepercayaan diri, X_2 adalah self regulated learning, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, dan e adalah standar error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kuesioner disebarakan kepada 126 responden mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 yang tersebar pada enam kelas. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan sebanyak 91,27%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 8,73%, dan seluruh responden berasal dari angkatan 2022.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memperoleh nilai mean berkisar 4,30 sampai 4,46 yang termasuk kategori sangat tinggi,

dengan nilai tertinggi pada indikator komitmen dan tanggung jawab. Variabel self regulated learning memperoleh nilai mean berkisar 4,06 sampai 4,52 dengan rata-rata 4,32 yang juga termasuk kategori sangat tinggi, terutama pada indikator

pemanfaatan teknologi untuk menambah pengetahuan. Variabel minat menjadi guru memperoleh nilai rata-rata 4,04 yang termasuk kategori tinggi, meskipun pernyataan mengenai ketertarikan

langsung menjadi guru memperoleh nilai mean terendah sebesar 3,68.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Nilai/Indikator	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. = 0,65	Sig. > 0,05	Normal
Multikolinearitas - Kepercayaan Diri (X1)	Tolerance 0,528 ; VIF 1,895	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10	Tidak terjadi
Multikolinearitas - Self Regulated Learning (X2)	Tolerance 0,528 ; VIF 1,895	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Scatterplot)	Titik menyebar acak tanpa pola	Tidak membentuk pola tertentu	Homoskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, model regresi tidak mengalami multikolinearitas antarvariabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Hubungan Antarvariabel	Koefisien (B)	t / F	Sig.	R Square	Keterangan
Kepercayaan Diri (X1) -> Minat Menjadi Guru (Y)	-0,136	t = -1,266	0,208	-	H1 ditolak
Self Regulated Learning (X2) -> Minat Menjadi Guru (Y)	0,189	t = 3,237	0,002	-	H2 diterima
X1 dan X2 secara simultan -> Y	-	F = 6,110	0,003	0,090 (Adj. R2 = 0,076)	H3 diterima

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026), diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 3, nilai t-tabel pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 123$) adalah 1,979. Variabel kepercayaan diri (X1) memperoleh t-hitung sebesar -1,266 yang lebih kecil dari t-tabel dengan

signifikansi 0,208, sehingga kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dan H1 dinyatakan ditolak. Sebaliknya, variabel self regulated learning (X2) memperoleh t-hitung

sebesar 3,237 yang lebih besar dari t-tabel dengan signifikansi 0,002, sehingga self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dan H2 dinyatakan diterima. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 6,110 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga kepercayaan diri dan self regulated learning secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dan H3 dinyatakan diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,076 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 7,6% variasi minat menjadi guru, sedangkan 92,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

1. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat menjadi guru, artinya tinggi rendahnya kepercayaan diri mahasiswa belum tentu menentukan minat mereka untuk

berkarier sebagai guru. Temuan ini didukung oleh hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan diri responden berada pada kategori sangat tinggi, hal tersebut belum diikuti oleh peningkatan minat menjadi guru secara signifikan, sejalan dengan hasil wawancara awal bahwa sebagian mahasiswa masih menganggap kesejahteraan guru relatif rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Surjanti (2024) yang menunjukkan bahwa academic self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, serta penelitian Tifani dan Wahjudi (2022) yang menunjukkan hasil serupa pada variabel efikasi diri. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Hikmah dkk (2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik responden. Menurut Bandura (1986), minat dan pilihan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan perilaku, sehingga minat menjadi guru juga dapat

dipengaruhi oleh persepsi terhadap profesi guru, lingkungan keluarga, dan pengalaman belajar (Nani & Melati, 2020; Hidayah & Wulandari, 2022).

2. Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Minat Menjadi Guru

Self regulated learning merupakan kemampuan individu mengatur proses belajarnya secara mandiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ningrum, Aminah, & Dewi, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil ini didukung oleh nilai deskriptif yang tinggi pada indikator pemanfaatan teknologi untuk belajar dan rasa senang terhadap materi yang diminati, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik maupun profesi guru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ghimby (2022) yang menunjukkan peran penting self regulated learning dalam mendukung pencapaian tujuan belajar maupun

karier. Berdasarkan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan, sehingga kemampuan mahasiswa mengendalikan perilaku belajarnya turut mendorong motivasi dan ketertarikan mereka untuk menjadi guru.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan self regulated learning secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, meskipun besaran kontribusinya masih tergolong kecil, yaitu sebesar 7,6%, sehingga sebagian besar variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraheni, Setiaji, dan Widoyoko (2025) serta Kula (2022) yang menunjukkan bahwa keyakinan

terhadap kemampuan diri berkontribusi terhadap motivasi dan ketertarikan mahasiswa calon guru terhadap profesi keguruan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sakti, Dina, dan A'yun (2024) yang menunjukkan bahwa self regulated learning dan self confidence secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), kepercayaan diri sebagai faktor personal dan self regulated learning sebagai kemampuan mengelola perilaku belajar saling berinteraksi dalam meningkatkan kesiapan dan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data diperoleh melalui kuesioner self-report, sehingga terdapat kemungkinan sebagian responden tidak menjawab dengan tingkat kesungguhan yang sama, yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, yang

menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya belum mampu mendorong peningkatan minat menjadi guru secara signifikan, sehingga minat mahasiswa untuk menjadi guru diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepercayaan diri. Self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri dapat meningkatkan minat untuk menjadi guru. Secara simultan, kepercayaan diri dan self regulated learning berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, meskipun kontribusi kedua variabel tersebut tergolong kecil, sehingga minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dalam menyusun kebijakan dan program akademik yang mendukung penguatan kepercayaan diri dan self regulated learning mahasiswa, sehingga dapat

mendorong minat mereka untuk berkarier sebagai guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar kepercayaan diri dan self regulated learning, serta memperluas cakupan sampel penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabil, R. C., Kurniawan, U. H., & Fadhilah. (2025). Peran dan dampak AI dalam pendidikan: Disrupsi digital terhadap fungsi tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Journal of Cyber and Community Service*, 1(1), 8-14.
- Aripin, N. A., Savitri, J., & Megarini, M. Y. (2023). Pelatihan strategi self-regulated learning fase forethought untuk student engagement siswa SMP. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 15(2), 137-154.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Dewi, D. S., & Surjanti, J. (2024). Pengaruh student teachers experience, family environment dan academic self efficacy terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33048-33056.
- Edi Azwar. (2019). Program pengalaman lapangan (magang) terhadap kepercayaan diri mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211-221.
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *Journal of Educational and Language Research*, 8721(12), 2091-2104.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, S., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru dengan self efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 992-1004.
- Hikmah, N., Astuti, N., & Deden, A. M. (2024). Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru. *Jurnal Edueco*, 7(2), 120-130.
- Kirana, D. L. (2022). Meningkatkan self-regulated learning dengan model pembelajaran siklis sebagai modal dalam menghadapi era. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 86-96.
- Kompasiana. (2024). Generasi muda tak minat menjadi guru. <https://www.kompasiana.com/erindanurmj7672/6759af5f34777c6496519252/generasi-muda-tak-minat-menjadi-guru>
- Kula, S. S. (2022). The predictive relationship between pre-service teachers' self-efficacy belief, attitudes towards teaching profession and teaching motivation. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(4), 705-718.
- Nani, F. E., & Melati, I. S. (2020). Peran self efficacy dalam memediasi motivasi, persepsi profesi guru dan

gender terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 487-502.

Ningrum, K., Aminah, S., & Dewi, L. (2024). Pengaruh literasi digital, self-regulated learning, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Bambel. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1782-1791.

Nugraheni, R. R., Setiaji, A. C., & Widoyoko, E. P. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Surya Edunomics*, 12(1), 1-8.

Raja, F. S., Padilah, D. N., & Purwantini, L. (2025). Pengaruh optimisme terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa semester 1-5. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2), 428-438.

Sakti, A. M. B., Dina, L. N. A. B., & A'yun, Q. (2024). Pengaruh self regulated dan self confidence terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(8), 173-186.

Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187-194.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan

Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205-216.

Trisnaeni, dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 32-41.